



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai *news avoidance* dan *news selection* audiens DKI Jakarta berusia 20-34 tahun pada berita Covid-19 di televisi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa audiens cenderung mengonsumsi berita Covid-19 (*news selection*) daripada menghindari berita tersebut (*news avoidance*). Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan studi ini sebagai berikut.

1. Audiens menghindari berita Covid-19 di televisi secara sengaja (*intentional news avoidance*). Dimensi *intentional news avoidance* berada pada klasifikasi tinggi, dengan skor mean 2.63. Sebaliknya, dimensi *unintentional news avoidance* berada pada klasifikasi rendah dengan skor mean 2.12. *News avoidance* tersebut terjadi bukan karena audiens membenci berita Covid-19 atau tidak memiliki akses, tetapi karena audiens memilih untuk menonton program lain yang lebih menarik. Hal tersebut disebabkan karena audiens televisi berada pada *high-choice media environment*, sehingga audiens lebih mudah memilih konten yang benar-benar sesuai dengan preferensinya.
2. Audiens mengonsumsi berita Covid-19 di televisi secara sengaja (*intentional news selection*) dan tidak sengaja (*unintentional news*

selection). Dimensi *intentional news selection* tergolong pada klasifikasi tinggi, dengan skor mean 2.57. Begitu pula dimensi *unintentional news selection* yang juga tergolong pada klasifikasi tinggi, dengan skor mean 3.04 dan merupakan dimensi dengan tingkat paling tinggi. Namun, *news selection* terjadi bukan karena audiens sungguh-sungguh berusaha dan secara aktif mencari berita.

5.2 Saran Penelitian

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga hanya menggambarkan kecenderungan serta tingkat *news avoidance* dan *news selection* audiens. Penelitian selanjutnya dapat mengisi keberlanjutan penelitian ini dengan menerapkan pendekatan kualitatif sehingga pembahasan mengenai kenapa dan bagaimana sikap menonton audiens dapat diketahui lebih dalam. Penelitian selanjutnya juga dapat meneliti hal serupa dari media selain televisi. Hal tersebut tentu dapat memberi gambaran, apakah audiens yang menghindari berita Covid-19 di televisi, akan mengonsumsi berita tersebut di media lain; atau sama; atau sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa alat ukur frekuensi tidak akurat dalam menjelaskan sikap *news avoidance* dan *news selection* audiens, terutama jika penelitian tersebut ingin mengkaji mengenai ketertarikan dan perhatian audiens pada suatu program. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperdalam alat ukur selain frekuensi,

sehingga benar-benar menggambarkan sikap konsumsi berita audiens secara lebih utuh.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa audiens masih memilih program lain dibanding berita Covid-19. Untuk mencegah *news avoidance* tersebut, lembaga media dapat mempertimbangkan untuk menggabungkan berita dengan hiburan. Media juga dapat meningkatkan ulasan berita dengan cara yang berbeda, seperti *feature* dan *in-depth reporting*. Meski begitu, tetap ada kecenderungan audiens untuk mengonsumsi berita Covid-19 atau berita negatif lainnya, terutama pada audiens yang berusia muda. Oleh karena itu, media dapat menaruh perhatian lebih untuk menyesuaikan konten yang disajikan dengan target audiensnya, dengan tetap mementingkan kepentingan publik.